BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia mempunyai potensi wisata yang besar, hal ini terlihat pada sektor pariwisata Indonesia yang terus mengalami kemajuan dan berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan sektor pariwisata suatu negara juga mendorong berkembangnya sektor-sektor lain, karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti: Pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dll (Lagalo & Hatibie, 2020). Perkembangan sektor pariwisata yang sangat pesat memang semakin terlihat dengan banyaknya prestasi Indonesia yang diakui dunia internasional (Kemenparekraf/Baparekraf RI, 2023).

Menurut Pitana dan Gyatri (2005) pariwisata adalah suatu kegiatan yang melibatkan perpindahan sementara orang ke suatu tujuan selain tempat tinggal atau tempat kerjanya, dimana mereka dapat melakukan kegiatan dan mengatur fasilitas yang disesuaikan dengan kebutuhannya (Gradianto, 2022). Sedangkan menurut undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan:

> *Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah* (Republik Indonesia, 2009).

Pariwisata di setiap wilayah Indonesia, cukup menarik perhatian wisatawan domestik dan internasional. Masing-masing daerah tersebut mempunyai ciri khas dan keunikan yang berbeda-beda (Talib & Sunarti, 2020). Indonesia merupakan salah satu tujuan wisata terkenal di dunia karena keindahan alamnya, keanekaragaman budayanya, sejarah yang menarik, dan kuliner khasnya yang membuat wisatawan mancanegara memilih datang ke Indonesia untuk menikmati hal tersebut (Kusumah, 2023). Kuliner khas yang dimiliki oleh Indonesia menjadi salah satu alasan wisatawan berkunjung.

Istilah “kuliner” sendiri mencakup bagian dari wisata gastronomi. Wisata kuliner adalah perjalanan yang memanfaatkan makanan khas dan lingkungannya sebagai tujuan wisata. Wisata kuliner sebagai industri pariwisata yang berkaitan dengan penyediaan makanan dan minuman khas

suatu daerah (Harsana & Triwidayati, 2020). Dalam Al-Qur'an, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَكُلُوْا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللّٰهُ حَلٰلًا طَيِّبًا ۖ وَّ اتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِيْٓ اَنْتُمْ بِهٖ مُؤْمِنُوْنَ

Artinya: "*Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertaqwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.*" (QS. Al-Ma'idah 5: Ayat 88)

Trend wisata kuliner seringkali menjadi daya tarik utama karena mampu menyajikan kombinasi antara keindahan alam, dan cita rasa makanan lokal yang khas. Dengan semakin banyaknya wisatawan yang mencari pengalaman kuliner yang menarik, wisata kuliner juga membuka peluang serta mendukung usaha makro dan mikro, serta mendorong pelestarian tradisi kuliner yang mungkin telah lama terlupakan. Menurut laporan *World Food Travel Association*, pasar wisata kuliner global bernilai $8,8 miliar pada tahun 2019, dengan proyeksi tingkat pertumbuhan sebesar 16,8% pada tahun 2025. Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya minat terhadap budaya kuliner, keinginan untuk mendapatkan pengalaman perjalanan yang lebih otentik, dan meningkatnya ketersediaan informasi tentang masakan lokal yang lezat melalui media sosial dan sumber daya online. Laporan ini juga menyoroti popularitas wisata kuliner di kalangan generasi milenial, yang cenderung lebih menghargai pengalaman kuliner saat bepergian dibandingkan kelompok umur lainnya. Generasi milenial dikenal karena kecintaan mereka terhadap makanan dan kesediaan mereka mengeluarkan uang untuk pengalaman yang unik, menjadikan mereka penting bagi industri wisata kuliner (Nunes, 2023). Setiap Provinsi di Indonesia mempunyai makanan khas daerahnya, salah satunya makanan khas Provinsi Sulawesi Tengah.

Provinsi Sulawesi Tengah terdiri dari 12 Kabupaten dan 1 Kota. Sulawesi Tengah terkenal dengan kekayaan alam dan kebudayaannya, dan menjadi salah satu Daerah Tujuan Wisata karena memiliki pilihan daya tarik wisata diantaranya adalah Kepulauan Togean, Danau Poso, Taman Nasional Lore Lindu dan teluk-teluk serta pulau yang indah lainnya (Purwanto, 2020).

Setiap Kabupaten di Sulawesi Tengah memiliki berbagai daya tarik wisata, salah satunya di Kabupaten Buol.

Kabupaten Buol tidak kalah menariknya dengan Kabupaten lain di Provinsi Sulawesi Tengah, Kabupaten Buol kaya akan potensi budaya seperti masih terdapat sistem pemerintahan kerajaan, adat istiadat mulai dari adat kelahiran sampai dengan kematian dan budaya kuliner khas. Selain itu juga terdapat potensi wisata alam seperti Pulau Busak, Pulau Lesman, Air Terjun Talokan, Air Terjun Monggonit, Pantai Lilito, Pantai Tanjung Negeri Lama dan wisata alam lainnya.

Berdasarkan pengamatan awal penelitian yang dilakukan, di pantai Tanjung Negeri Lama tidak dapat melakukan atraksi wisata bahari hal ini dikarenakan pantai tersebut berdekatan dengan muara yaitu pertemuan antara laut dan sungai, sehingga tidak disarankan kepada wisatawan untuk melakukan aktivitas di pantai tersebut. Akan tetapi wisatawan yang datang dapat menikmati pemandangan pantai yang menarik berupa keindahan alam pantainya dengan pantai yang luas dan panjang yang dapat mendukung para wisatawan yang datang sebanyak mungkin. Pantai Tanjung Negeri Lama juga berada di lokasi yang strategis dan mudah dijangkau karena berdekatan dengan jalan umum.

Hasil obervasi awal diketahui bahwa Pantai Tanjung Negeri Lama juga memiliki daya tarik tersendiri seperti terdapat warung-warung makanan yang menyediakan makanan khas Kabupaten Buol yang menyebabkan banyaknya wisatawan datang ke pantai Tanjung Negeri Lama. Usaha warung makan di sekitar Pantai Tanjung Negeri Lama tentu tidak terlepas dari kehadiran wisatawan yang banyak dari berbagai daerah untuk menikmati indahnya Pantai Tanjung Negeri Lama. Berikut adalah hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, mengenai kuliner khas Kabupaten Buol yang dijual di Pantai Tanjung Negeri Lama.

Tabel 1.1 Daftar Kuliner Khas Kabupaten Buol di Pantai Tanjung Negeri Lama

No	Makanan Tradisional	No	Makanan Tradisional
1	Lyabulyo	6	Tombouat
2	Boid	7	Populyun

3	Lyago	8	Palyumalya Bukau
4	Bolyondi	9	Unda Nango
5	Lyanggadiang	10	Unda Ilatan

Sumber: Observasi Awal Peneliti, 2024

Namun berbagai makanan tradisional di pantai Tanjung Negeri Lama belum teridentifikasi sehingga belum bisa termanfaatkan dengan baik untuk wisata kuliner. Berdasarkan permasalahan di atas, maka sudah seharusnya pemerintah melakukan upaya dalam memanfaatkan potensi pantai Tanjung Negeri Lama sebagai daya tarik wisata kuliner. Untuk itu, perlu adanya penelitian terkait potensi daya tarik wisata Pantai Tanjung Negeri Lama dengan menggunakan komponen pariwisata 4A, yaitu *Attraction* (atraksi), *Accessibility* (aksesibilitas), *Amenity* (fasilitas) dan *Ancillary* (pelayanan tambahan).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul ***"Potensi Pantai Tanjung Negeri Lama sebagai daya tarik wisata kuliner di Kabupaten Buol"***

1.2 Identifikasi Masalah

Terdapat banyak makanan tradisional khas buol namun Pantai tanjung Negeri Lama belum dijadikan sebagai daya tarik wisata kuliner

1.3 Rumusan Masalah

Apa saja Potensi Pantai Tanjung Negeri Lama sebagai daya tarik wisata kuliner di Kabupaten Buol?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis Potensi Pantai Tanjung Negeri Lama sebagai daya tarik wisata kuliner di Kabupaten Buol

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai dua manfaat, antara lain:

1.5.1 Manfaat Teoritis

a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan tentang pariwisata khususnya wisata kuliner.

b. Diharapkan penelitian ini menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti terkait Daya Tarik Wisata Pantai Tanjung Negeri Lama

1.5.2 Secara Praktis

a. Secara praktis diharapkan hasil penelitian nanti akan menjadi masukan terhadap pemerintah khususnya pemerintah daerah melalui Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Buol.
b. Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat dalam memahami wisata kuliner.